



# Eksplorasi Bentuk *Jamba* Pada Busana *Exotic Dramatic Style*

Helmi Cahaya Putri\*, Novina Yeni Fatrina

Institut Seni Indonesia Padangpanjang

**Abstrak:** “Eksplorasi bentuk *Jamba* pada Busana *Exotic Dramatic Style*” merupakan bentuk dari perwujudan busana yang terinspirasi dari sebuah benda tradisi yang ada sampai saat sekarang ini. *Jamba* adalah suatu hidangan yang terdiri dari dulang, dalamak, tuduang saji dan babek. *Jamba* menjadi inspirasi yang dikembangkan pada pembuatan busana, bagian yang terdapat pada *jamba* menjadi sumber ide dalam penciptaan busana, Bentuk *jamba* dalam busana dibuat dengan teknik bordir dan songket yang dikenakan juga menggunakan motif *jamba*. Dalam penciptaan ini pengkarya menggunakan busana *exotic dramatic style* yang dikemas dalam suatu trend fashion yang memiliki kesan unik, khas dan *dramatic*. Pada penciptaan karya tugas akhir ini memberikan bentuk visual *jamba* pada busana. Selain itu juga memberikan pembaruan pada busana yang telah ada. Pengkarya menggunakan warna merah maroon, hitam dan kuning sebagai warna utama, dengan menggunakan bahan beludru, maksmara, organza, cavali, yang dipadukan dengan songket *Silungkang* yang bermotifkan *jamba*. Dalam perwujudan busana pengkarya menggunakan bentuk potongan babek dan dalamak pada busana yang diciptakan, serta menggunakan motif dan hiasan yang ada dalam dalamak yang dituangkan pada penciptaan busana, serta menggunakan teknik bordir dan sulam payet. Dalam penciptaan ini mewujudkan tiga busana yang terdiri dari, *ready to wear*, *ready to wear deluxe* dan *haute couture*.

**Kata kunci:** Eksplorasi, *Jamba*, *Exotic Dramatic Style*

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jbkd.v2i4.4693>

\*Correspondence: Helmi Cahaya Putri

Email: [helmicahayaputri@gmail.com](mailto:helmicahayaputri@gmail.com)

Received: 25-06-2025

Accepted: 25-07-2025

Published: 25-08-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** “Exploration of *Jamba* Forms in *Exotic Dramatic Style* Clothing” is a form of fashion embodiment inspired by a traditional object that exists until now. *Jamba* is a dish consisting of *dulang*, *dalamak*, *tuduang saji* and *babek*. *Jamba* is the inspiration that will be developed in making clothes, the part found on the *jamba* becomes the source of ideas in creating clothes, the *jamba* form in clothes is made with embroidery techniques and the *songket* worn also uses a *jamba* motif. In this creation, the artist uses *Exotic dramatic style* clothing which is packaged in a fashion trend that has a unique, distinctive and *dramatic* impression. In the creation of this final project work, it provides a visual form of *jamba* on clothing. In addition, it also provides updates to existing clothing. The artist uses maroon, black and yellow as the main colors, using velvet, maksmara, organza, cavali, materials combined with *Silungkang* *songket* with *jamba* motifs. In the embodiment of fashion, the artist uses the form of *babek* and *dalamak* cuts on the clothes created, and uses motifs and decorations in the *dalamak* which are poured into the creation of clothing, and uses embroidery and sequin embroidery techniques. In this creation, three clothes are realized, namely, *ready to wear*, *ready to wear deluxe* and *haute couture*.

**Keywords:** Eksplorasi, *Jamba*, *Exotic Dramatic Style*.

## Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan keragaman suku bangsa dan adat istiadat, salah satunya adalah masyarakat Minangkabau di Sumatera Barat yang menganut sistem matrilineal (Navis, 1984). Kehidupan sosial masyarakat Minangkabau sangat kental dengan berbagai tradisi dan adat istiadat, termasuk acara-acara penting seperti Maulid Nabi. Dalam konteks kegiatan adat istiadat tersebut, tradisi Makan Bajamba seringkali dilaksanakan. Makan Bajamba adalah tradisi makan bersama yang dilakukan

oleh masyarakat Minangkabau dalam berbagai acara, termasuk peringatan hari besar agama, upacara adat, pesta, dan pertemuan penting lainnya (Putri & Taruna, 2023). Tradisi ini memiliki nilai-nilai sosial yang mendalam, seperti kebersamaan, etika, dan silaturahmi, yang menjadikannya lebih bernilai dibandingkan sekadar tradisi turun-temurun bagi masyarakat adat Minangkabau (Syafwandi, 2010).

Jamba, sebagai hidangan tradisional dalam tradisi Makan Bajamba, menarik perhatian pengkarya karena bentuk visualnya yang unik dan estetis. Jamba memiliki struktur penyajian yang terdiri dari dulang, babek, tudung saji, dan dalamak. Dalamak, khususnya, berupa kain beludru yang dihiasi sulaman benang emas dan lempengan cermin, menambah keindahan bentuk Jamba secara keseluruhan (Yulimar, 2019). Keindahan visual Jamba ini menjadi inspirasi utama bagi pengkarya untuk melakukan eksplorasi dalam dunia fesyen.

Karya ini berfokus pada pengangkatan bentuk visual Jamba ke dalam busana dengan gaya *exotic dramatic style*. *Exotic dramatic style* merupakan gaya yang unik, khas, original, dan identik dengan penggunaan unsur folklore serta kesan dramatis. Gaya ini cenderung menggunakan elemen khas dari berbagai budaya, seperti motif etnik, bordir khas daerah, kain tradisional, atau aksesoris dengan makna historis, serta menonjolkan desain yang mencolok, ekspresif, dan memiliki efek visual yang kuat (Brannon, 2010). Dalam konteks ini, kain songket Silungkang digunakan sebagai paduan dengan bahan polos seperti satin, organza, dan beludru, dengan palet warna merah, hitam, dan kuning.

Meskipun telah ada beberapa tulisan mengenai Jamba atau Bajamba, seperti artikel oleh Putri dan Truna (2023) yang membahas tradisi Makan Bajamba sebagai bentuk syukur Maulid Nabi Muhammad SAW, belum ada karya busana yang secara spesifik mengangkat tema Jamba. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk Jamba pada busana *exotic dramatic style* yang diwujudkan dalam tingkatan busana *ready to wear*, *ready to wear deluxe*, dan *haute couture*.

## Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penciptaan karya dengan pendekatan kualitatif yang bersifat eksploratif. Pendekatan ini digunakan karena sesuai dengan karakteristik penelitian dalam bidang seni dan desain yang tidak hanya berorientasi pada pencarian kebenaran ilmiah, tetapi juga penciptaan nilai artistik dan makna kultural yang dituangkan ke dalam bentuk karya visual. Proses penciptaan busana *exotic dramatic style* yang terinspirasi dari bentuk Jamba ini melalui pendekatan yang sistematis dan komprehensif. Tahap awal adalah Eksplorasi, di mana pengkarya melakukan penggalian ide dan informasi melalui observasi langsung terhadap tradisi Jamba di Nagari Ulakan Tapakis, wawancara dengan tokoh masyarakat setempat untuk memahami struktur dan makna Jamba, serta studi pustaka mendalam mengenai Jamba, tradisi Makan Bajamba, dan karakteristik gaya busana *exotic dramatic style*. Setelah eksplorasi, dilanjutkan dengan tahap Perancangan.

Pada tahap ini, hasil eksplorasi diterjemahkan menjadi desain busana melalui analisis tren mode, pembuatan moodboard sebagai panduan visual, dan penyusunan

berbagai sketsa alternatif. Desain-desain terpilih kemudian divisualisasikan secara detail untuk ketiga kategori busana: ready to wear, ready to wear deluxe, dan haute couture. Tahap terakhir adalah Perwujudan, yaitu realisasi fisik dari desain. Ini melibatkan pemilihan alat dan bahan seperti songket Silungkang bermotif Jamba, beludru, maksamara, organza, dan cavali dengan palet warna merah marun, hitam, dan kuning. Teknik utama yang digunakan adalah bordir dan sulam payet untuk mengaplikasikan motif Jamba, didukung oleh teknik menjahit dasar dan pengepresan. Seluruh proses pembuatan karya, mulai dari pengukuran, pecah pola, pemotongan bahan, penjahitan, hingga fitting dan finishing, dilakukan dengan cermat untuk menghasilkan busana yang sesuai dengan visi kreatif dan konsep yang telah ditetapkan.

## Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil penciptaan tiga busana dalam gaya exotic dramatic style yang secara sistematis mengeksplorasi bentuk Jamba, sebuah hidangan tradisi Minangkabau. Setiap busana merepresentasikan tingkatan fesyen yang berbeda: ready to wear, ready to wear deluxe, dan haute couture, dengan analisis mendalam mengenai inspirasi Jamba, penerapan gaya, pilihan material, dan teknik pengerjaan.

### A. Karya 1: Busana *Ready to Wear*

Busana ready to wear ini dirancang untuk pemakaian sehari-hari, namun tetap mempertahankan esensi visual dan filosofis Jamba. Inspirasi utama diambil dari struktur penyajian Jamba, yang secara visual terdiri atas dulang, babek, tudung saji, dan dalamak. Bentuk "babek", yaitu hiasan kain berbentuk segitiga yang diletakkan di atas dulang, secara abstrak diaplikasikan ke dalam potongan desain. Pengkarya secara spesifik menggunakan warna-warna marawa Minangkabau merah, kuning, dan hitam yang juga merupakan palet warna dominan pada Jamba, memberikan identitas budaya yang kuat pada busana.

Pemilihan material melibatkan kombinasi beludru, maksamara, organza, dan cavali, yang dipadukan secara harmonis dengan songket Silungkang bermotif Jamba. Penggunaan songket Silungkang secara langsung mengintegrasikan Jamba sebagai motif, sementara teknik bordir juga diterapkan untuk mempertegas bentuk visual Jamba pada permukaan kain. Siluet A dipilih untuk busana ini, dengan karakteristik yang melebar ke bawah menyerupai huruf A, memberikan kenyamanan dan fungsionalitas yang sesuai untuk busana siap pakai. Keterkaitan dengan exotic dramatic style terlihat dari kesan unik, khas, dan orisinal yang dihasilkan melalui penggunaan motif tradisional dan palet warna yang kuat, menciptakan daya tarik visual yang berbeda.

### B. Karya 2: Busana *Ready to Wear Deluxe*

Busana ready to wear deluxe ini berfungsi sebagai jembatan antara busana siap pakai dan adibusana, menawarkan kualitas yang lebih tinggi, detail yang lebih rumit, dan pengerjaan yang lebih presisi. Inspirasi dari Jamba diaplikasikan dengan lebih eksplisit, khususnya pada elemen "dalamak" dan "babek". "Dalamak," kain beludru berhias sulaman benang emas dan lempengan cermin, diterjemahkan menjadi detail sulam payet yang lebih intensif pada area tertentu busana.

Material yang digunakan tetap mencakup songket Silungkang bermotif Jamba, beludru, dan maksamara. Penekanan pada material beludru memberikan tekstur yang kaya dan nuansa dramatis yang lebih menonjol. Teknik bordir dan sulam payet diaplikasikan dengan tingkat kerumitan yang lebih tinggi dibandingkan busana ready to wear, menciptakan detail visual yang lebih mewah dan menawan. Siluet yang dipilih untuk busana ready to wear deluxe ini adalah kombinasi siluet A dan S, serta siluet L, yang memiliki ciri khas bentuk duyung dengan pelapisan kain pada bagian pinggang belakang yang melebar ke bawah. Pilihan siluet ini menambah kesan dramatis dan ekspresif pada busana, sejalan dengan karakteristik exotic dramatic style yang menonjolkan desain yang mencolok dan memiliki efek visual yang kuat.

### C. Karya 3: Busana *Haute Couture*

Busana *haute couture* ini merupakan manifestasi paling tinggi dari eksplorasi bentuk Jamba, menonjolkan aspek keunikan, kualitas material, dan kerumitan pengerjaan tangan. Interpretasi Jamba pada busana ini bersifat paling artistik dan abstrak, dengan fokus pada estetika "dalamak" yang kaya akan detail sulaman benang emas dan lempengan cermin. Struktur dulang, babek, dan tudung saji juga diadaptasi ke dalam bentuk dan volume busana yang megah dan sculptural.

Penggunaan material premium menjadi esensial, seperti beludru, organza, dan cavali, yang dipadukan dengan songket Silungkang bermotif Jamba. Kombinasi material ini menciptakan dimensi dan tekstur yang spektakuler. Teknik bordir dan sulam payet diaplikasikan secara ekstensif dan rumit, menjadikannya fitur utama yang memancarkan kemewahan dan keahlian tinggi. Siluet L, dengan bentuk duyung yang dramatis dan detail layering pada bagian belakang, dipilih untuk memaksimalkan efek visual dan ekspresivitas busana. Hal ini sangat relevan dengan exotic dramatic style yang dicirikan oleh penggunaan unsur folklore dan kesan dramatis, serta desain yang mencolok dan ekspresif. Busana *haute couture* ini menjadi puncak eksplorasi, menampilkan keindahan Jamba dalam sebuah karya fesyen yang orisinal dan tak terlupakan.

### Simpulan

Eksplorasi bentuk Jamba pada busana exotic dramatic style telah berhasil diwujudkan melalui penciptaan tiga jenis busana: ready to wear, ready to wear deluxe, dan *haute couture*. Proses penciptaan ini diawali dengan eksplorasi mendalam terhadap tradisi Jamba melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka, dilanjutkan dengan tahap perancangan yang sistematis, hingga perwujudan fisik busana.

Setiap busana secara konsisten mengaplikasikan elemen-elemen visual Jamba seperti babek dan dalamak ke dalam desainnya, menggunakan palet warna khas Minangkabau (merah, kuning, dan hitam) serta material songket Silungkang bermotif Jamba, beludru, maksamara, organza, dan cavali. Teknik bordir dan sulam payet menjadi kunci dalam menerjemahkan detail Jamba ke dalam tekstur busana. Karya ini tidak hanya berhasil menciptakan bentuk visual Jamba pada busana, tetapi juga memperbarui busana yang ada dengan mengemasnya dalam tren fesyen exotic dramatic style yang menonjolkan kesan unik, khas, dan dramatis.

Implikasi penting dari temuan ini menunjukkan bahwa warisan budaya lokal seperti tradisi Jamba tidak hanya memiliki nilai estetika yang tinggi, tetapi juga berpotensi besar untuk diadaptasi dalam industri kreatif, khususnya desain busana kontemporer. Hal ini membuka peluang bagi pelestarian budaya melalui pendekatan inovatif yang lebih relevan dengan perkembangan zaman, serta memperkuat identitas lokal dalam kancah global. Selain itu, karya ini menunjukkan bagaimana kolaborasi antara nilai tradisi dan modernitas dapat melahirkan karya-karya yang bernilai artistik dan ekonomis secara bersamaan.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar eksplorasi visual budaya lokal tidak hanya terfokus pada aspek bentuk, tetapi juga mempertimbangkan makna simbolik dan filosofi yang mendalam dari elemen budaya tersebut. Pendekatan multidisipliner, seperti menggabungkan studi antropologi, semiotika, dan teknologi tekstil, juga dapat memperkaya hasil desain. Selain itu, perlu dilakukan uji pasar terhadap karya yang dihasilkan untuk melihat sejauh mana daya terima dan keberlanjutannya dalam industri mode komersial maupun kolektibel.

#### Daftar Pustaka

- Adella, N. (2023). Narcissistic Personality Disorder Sebagai Ide Penciptaan Busana Exotic Dramatic Style. Laporan Karya. Padangpanjang: ISI Padangpanjang.
- Agustina, A., Rahmawaty, D., Magdalena, R., Kusmayadi, T., Syamsiah, S., & Vincent, V. 2022. Maharani: Koleksi Rancangan Busana Terinspirasi Dari Permaisuri Cixi Dinasti Qing. *Jurnal Desain-Kajian Bidang Penelitian Desain*, 2(2), 376-389.
- Anggarini, A., Bangun, D. A. N., & Saripudin, I. 2020. Alternatif Model Penyusunan Moodboard Sebagai Metode Berpikir Kreatif dalam Pengembangan Konsep Visual. *Jurnal Printing and Packaging Technology*, 1(1), 1-7.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Erlina, E., & Nasrulloh, N. (2023). Tradisi Makan Bajamba Di Minangkabau: Studi Living Hadis. *Perada: Jurnal Studi Islam Kawasan Melayu: Studi Living Hadis*.
- Fadhallah. (2020). Wawancara. Jakarta Timur: UNJ Press.
- Haryawati, I. L. A., Sudirtha, I. G., & Angendari, M. D. (2019). Pembuatan Busana Fantasi Dengan Sumber Ide Dramatari Calonarang. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 10(3), 167-176. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/dkv/article/view/16047>
- Kartika, D., & Suwasana, E. 2024. Pembuatan Busana Exotic Dramatic dengan Bahan Batik Lereng, Santung dan Anyaman Kulit Sintetis. *Garina*, 16(2), 190-199.
- Lawson, B. (1980). *Bagaimana Cara Berpikir Desainer (How Designers Think)*. Yogyakarta & Bandung: Jalan Sutra.
- Monica, M. L. (2011). Efek Warna Dalam Dunia Desain Dan Periklanan. *Binus Jurnal Publishing*, 1084-1096.

- Ni Made, A. W. S., & Anak Agung Ngurah, A. M. K. T. 2021. Renteng Maharya Pertiwi: Metafora Sesaji Sate Renteng Dalam Busana Gaya Exotic Dramatic. *Bhumidevi: Journal of Fashion Design*, 1(01), 40-49.
- Nurfirdausiah, S. H., & Katiah, K. 2020. Benjang Helaran Sebagai Motif Busana Ready To Wear Dengan Teknik Hand Painting. *Jurnal Da Moda*, 2(1), 14-22
- Pakasi, D. A., Lemy, D. M., Pramezwary, A., & Juliana, J. 2023. Potensi Makan Bajamba Sebagai Wisata Gastronomi Kampung Budaya Nagari Jawi-Jawi Sumatera Barat. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 14(1), 30-36.
- Poespa, G. (2005). *Panduan Membuat Ragam Hias Motif Bordir Serta Penerapannya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Poetra, Y. A. 2018. Upaya Pemerintah Dalam Mengkomunikasikan Tradisi Malamang Menjadi Objek Pariwisata Budaya Di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Pustaka Budaya*, 5(2), 42-51.
- Poetra, Y. A. 2021. Tradisi Malamang sebagai Media Komunikasi Masyarakat Padang Pariaman. *Jurnal Scientia*, 1(2), 1-9.
- Putri, E. R., & Truna, D. S. (2023). Komunikasi Masyarakat Muslim Minangkabau Dalam Tradisi Ritual Makan Bajamba Sebagai Bentuk Syukur Maulid Nabi Muhammad. *Jurnal komunikasi*, 2(2).
- Sachari, A. (2020). *Estetika Makna, Simbol, Dan Daya*. Bandung: ITB
- Salim, P. (1991). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Salim, Peter. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Sappaile, B. I. 2007. Konsep Instrumen Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*(006), 374-371.
- Sari, D. A. P. L. (2021). Penciptaan Busana Haute Couture Dengan Konsep Burung Jalak Bali. *Jurnal MODA*. Volume 3 Nomor 2 Juli 2021.
- Silvia, D. (2024). *Dalamak dalam busana kontemporer*. Padang Panjang: ISI Padang Panjang.
- Soedarso, S. P. (2006). *Trilogi Seni. Penciptaan, Eksistensis, dan Kegunaan Seni*. BP. ISI Yogyakarta
- Sonya, N. K. G., & Sukmadewi, I. A. K. S. 2021. Badama Cakra: Metafora Sosio Kultural Dalam Busana Gaya Exotic Dramatic. *BHUMIDEVI: Journal of Fashion Design*, 1(1), 58-67.
- Suharsono, H. (2004). *Desain Bordir Motif Flors Dsn Dekoratif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Susanto, M. (2011). *Diksi Rupa*. Yogyakarta & Bali: Dicti Art Lab & Djagad Art House.
- Uswatun, K. (2020). *Pengantar Mikroteaching*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Waddel, G. (2004). *How Fashion Works: couture, ready-to-wear and mass production*. Blackwell Publishing.
- Wulandari, F. S. & Sugiyem. (2023). Pengembangan Busana Bersiluet H Dengan Hiasan 3D'. *Jurnal Da Moda*. IV/2. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Yulniza. (2021). Nilai-nilai yang Terkadung Dalam Tradisi Makan Bajamba di Kecamatan Tilatang Kamang. *Khazanah: Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam*, 11

Wijaya, P. Y. (1999). Ide dan Desain. *Nirmana*, 1(2), 119-130.